
PENGARUH *OPERATING CASH FLOW*, *COMPANY GROWTH*, DAN *PROFITABILITY* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Velia Carlita

Email: veliacarlita@yahoo.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *operating cash flow*, *company growth*, dan *profitability* terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah 52 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2014 hingga 2018. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 35 perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 22. Hasil pengujian kelayakan model menunjukkan bahwa model dinyatakan layak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *operating cash flow* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, *company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dan *profitability* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

KATA KUNCI: *Operating Cash Flow*, *Company Growth*, *Profitability*, Konservatisme Akuntansi.

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan bagi setiap perusahaan untuk memilih sendiri metode akuntansi yang ingin digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Pihak manajemen akan berusaha untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, salah satunya menyajikan laporan keuangan secara konservatif. Penerapan konservatisme akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan cenderung membuat perusahaan tidak melebih-lebihkan laba yang dihasilkan. Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi manajemen dalam menerapkan konservatisme akuntansi, di antaranya *operating cash flow*, *company growth*, dan *profitability* dalam Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi.

Operating cash flow menunjukkan kinerja perusahaan serta kualitas labanya. Semakin tinggi arus kas operasi menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik dan diprediksi akan menghasilkan laba yang lebih baik pada periode berikutnya. Hal ini

akan menarik para investor untuk berinvestasi dan akan mengakibatkan perusahaan lebih konservatif ketika arus kas yang dihasilkan tinggi.

Company growth merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh semua pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, perusahaan akan semakin konservatif. Hal ini dikarenakan pertumbuhan perusahaan yang tinggi menandakan perusahaan telah mencapai tingkat keuntungan yang tinggi, sehingga akan semakin banyak investor yang berinvestasi.

Profitability merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk menggunakan konservatisme akuntansi untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu mengalami fluktuasi.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *operating cash flow*, *company growth*, dan *profitability* terhadap konservatisme akuntansi. Peneliti mengambil objek penelitian pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berguna bagi pihak-pihak yang ada di dalam (*internal*) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada di luar (*eksternal*) perusahaan. Menurut Bahri (2016: 134): “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan”. Menurut Hery (2015: 19): “Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal seperti manajemen perusahaan dan karyawan, dan yang kedua adalah pihak eksternal seperti pemegang saham, investor, kreditur, pemerintah dan masyarakat.” Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan akan digunakan untuk mengambil suatu keputusan oleh pengguna laporan keuangan.

Fokus utama dalam laporan keuangan adalah informasi laba, karena menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode. Informasi

laba membantu kreditur dan investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan, memprediksi laba di masa yang akan datang, dan juga untuk memperhitungkan risiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan secara tepat dan menyeluruh. Laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunanya.

Pihak manajemen perusahaan diberikan kebebasan oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam memilih metode akuntansi yang ingin digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Setiap perusahaan dapat memanfaatkan kebebasan pemilihan metode ini dalam menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda. Perusahaan dapat memilih metode akuntansi yang sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan metode akuntansi yang akan digunakan dengan kondisi perekonomian yang dialami perusahaan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan menyajikan laporan keuangan secara konservatif.

Menurut Suwardjono (2016: 245): Konservatisme adalah sikap dalam menghadapi ketidakpastian dengan mengambil tindakan atau keputusan berdasarkan *outcome* terjelek dari ketidakpastian tersebut. Konservatisme akuntansi dapat disebut sebagai prinsip kehati-hatian dalam mencatat laba perusahaan. Prinsipnya adalah akuntansi tidak segera mengakui adanya laba, namun jika terjadi rugi maka akan segera diakui.

Menurut Savitri (2016: 23):

“Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No. 2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan”.

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Menurut Martani dan Dini (2010: 1): Pada konsep konservatisme pengeluaran harus diakui lebih awal daripada lebih lambat sementara pendapatan harus diakui lebih lambat daripada lebih cepat. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah.

Prinsip konservatisme menganggap bahwa ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi ditunjukkan untuk pilihan yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham. Secara lebih spesifik, prinsip tersebut mengimplikasikan bahwa nilai terendah dari aset dan pendapatan serta nilai tertinggi dari kewajiban dan beban yang sebaiknya dipilih untuk dilaporkan. Oleh karena itu, prinsip konservatisme mengharuskan akuntan menampilkan sikap pesimistis dan kehati-hatian secara umum ketika memilih teknik akuntansi untuk pelaporan keuangan. Untuk mencapai tujuan guna memahami laba dan aset sekarang, prinsip konservatisme dapat mengarah pada perlakuan yang merupakan penyimpangan terhadap pendekatan yang dapat diterima atau teoritis.

Konservatisme secara mudah dapat dipahami sebagai sikap kehati-hatian dalam kondisi yang tidak pasti atas kemungkinan yang terjadi di masa mendatang. Akan tetapi, banyak para akuntan yang menerjemahkan konservatisme sebagai kecenderungan untuk melaporkan transaksi keuangan secara pesimis. Apabila hal ini yang berlaku, maka akuntansi tidak lagi mengungkapkan secara tepat *true value* tetapi cenderung melaporkan angka akuntansi yang lebih rendah dari seharusnya.

$$\text{CONACC} = \frac{\text{non operating accrual}}{\text{total asset}} \times (-1)$$

Arus kas operasi (*operating cash flow*) merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi keputusan manajer dalam menggunakan konsep konservatisme. Laporan arus kas (*cash flow*) merupakan laporan keuangan yang berisi penerimaan dan pengeluaran kas dalam sebuah perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2018: 29): “Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas”. Menurut Bahri (2016: 153): “Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”.

Laporan arus kas dari aktivitas operasi (*operating cash flow*) menunjukkan kinerja perusahaan serta kualitas labanya. Menurut Harjito dan Martono (2013: 145): “*Operational cashflow* merupakan aliran kas yang terjadi selama umur investasi”. Menurut Bahri (2016: 153): “Aktivitas operasi diperoleh dari hasil aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan”. Menurut Harahap (2015: 260): Kegiatan dari aktivitas

operasi perusahaan terdiri dari kegiatan produksi, pengiriman barang, dan pemberian servis.

Arus kas dari aktivitas operasi yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik, sehingga memungkinkan peningkatan laba pada periode yang akan datang. Perusahaan akan lebih konservatif ketika arus kas yang dihasilkan tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Martani dan Dini (2010) menunjukkan bahwa *operating cash flow* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

$$OCF = \frac{\text{kas dari aktivitas operasi}}{\text{total aset}}$$

Faktor lain yang memengaruhi penerapan konservatisme adalah pertumbuhan perusahaan (*company growth*). Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh semua pihak, baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut Rahayu, et al (2018: 185): Pertumbuhan perusahaan adalah deskripsi pertumbuhan bisnis perusahaan dengan membandingkan pertumbuhan perusahaan pada periode saat ini dengan periode sebelumnya. Ukuran pertumbuhan perusahaan tergantung dari aktivitas perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, maka manajer akan memilih metode akuntansi yang konservatif agar perusahaan dapat meminimalkan risiko ketidakpastian ekonomi di masa mendatang.

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan pertumbuhan penjualan (*sales growth*). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan banyak digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan pada suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Menurut Aprianto dan Dwimulyani (2019: 3): “Pertumbuhan penjualan (*sales growth*), menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun”.

Semakin tinggi pertumbuhan penjualan, perusahaan tersebut akan semakin konservatif untuk meminimalkan risiko ketidakpastian ekonomi di masa mendatang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, et al (2018)

menunjukkan bahwa *company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Andreas, Ardeni dan Nugroho (2017) juga menunjukkan bahwa *company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

$$sales\ growth = \frac{sales_t - sales_{t-1}}{sales_{t-1}}$$

Profitabilitas (*profitability*) juga merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan terutama untuk menganalisis kinerja manajemen. Menurut Kasmir (2018: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Menurut Fahmi (2016: 80): Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). Menurut Harjito dan Martono (2013: 61): “*Return on equity* (ROE) atau sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri”. Menurut Perwira dan Wiksuana (2018: 3770): “*Return on equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu”. ROE menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu Rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif, karena konservatisme digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *profitability* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Susilo dan Aghni (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Syifa, Kristanti dan Dillak (2017) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

$$\text{ROE} = \frac{\text{earning after tax (EAT)}}{\text{modal sendiri}}$$

HIPOTESIS

Berikut hipotesis berdasarkan kajian teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya:

H₁: *Operating cash flow* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: *Company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₃: *Profitability* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan keuangan yang sudah diaudit selama lima tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan 2018. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) setelah tahun 2014, tidak *delist* (keluar) selama periode penelitian, dan memiliki kelengkapan laporan keuangan selama periode penelitian. Sampel yang terpilih sebanyak 35 perusahaan dari 52 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini, penulis mengolah data dengan bantuan program SPSS versi 22. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji kelayakan model, dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil dari analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam Tabel 1:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Operating Cash Flow	-0,2301	1,0012	0,105793	0,1476473
Company Growth	-0,7462	3,2276	0,064011	0,2767552
Profitability	-0,3798	2,2446	0,186419	0,3510016
Konservatisme	-1,4645	1,4077	-0,197261	0,2994043

Sumber: Data Olahan, 2020

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dilakukan dengan penentuan normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan telah terpenuhinya keseluruhan pengujian asumsi klasik, yaitu nilai residual berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil analisis linear berganda, dapat dilihat pada Tabel 2:

TABEL 2
REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-0,004	0,002		-1,910	0,058		
OCF	-1,871	0,025	-0,957	-75,741	0,000	0,323	3,093
SG	0,023	0,006	0,026	3,678	0,000	0,997	1,003
ROE	-0,042	0,012	-0,046	-3,605	0,000	0,323	3,092

a. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan Tabel 2 maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,004 - 1,871 X_1 + 0,023 X_2 - 0,042 X_3 + e$$

4. Analisis Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Berikut hasil pengujian korelasi berganda (R) dan koefisien determinasi (R²), dapat dilihat pada Tabel 3:

TABEL 3
KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,996 ^a	0,992	0,992	0,0225867	1,741

a. Predictors: (Constant), ROE, SG, OCF

b. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,996, maka dapat diartikan bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara *operating cash flow*, *company growth*, dan *profitability* dengan konservatisme akuntansi. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,992 yang berarti bahwa *operating cash flow*, *company growth*, dan *profitability* dapat menjelaskan perubahan konservatisme akuntansi sebesar 99,2 persen dan sisanya sebesar 0,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5. Uji F

Hasil dari pengujian F dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
UJI F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,797	3	3,266	6401,063	0,000 ^b
	Residual	0,078	153	0,001		
	Total	9,875	156			

a. Dependent Variable: CONACC

b. Predictors: (Constant), ROE, SG, OCF

Sumber: Data Olahan, 2019

Pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 6.401,063 lebih besar dari nilai F_{tabel} , yaitu 2,664 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

6. Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang akan diuji pengaruhnya adalah *operating cash flow*, *company growth*, dan *profitability*, sedangkan variabel

dependen yaitu konservatisme akuntansi. Variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kontribusi terhadap variabel dependen. Nilai t positif menunjukkan hubungan yang searah, dan sebaliknya nilai t negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

Berdasarkan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel *operating cash flow* sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -75,741 lebih kecil dari t_{tabel} 1,976. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *operating cash flow* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Company growth diukur dengan *sales growth* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,678 lebih besar dari t_{tabel} 1,976. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Profitability diukur dengan *return on equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -3,605 lebih kecil dari t_{tabel} 1,976. Hal ini dapat disimpulkan bahwa *profitability* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *operating cash flow* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, *company growth* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, dan *profitability* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk mengganti objek penelitian ke sektor yang lain dan memperpanjang periode penelitian sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap variabel konservatisme akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Hans Hananto, Albert Ardeni, dan Paskah Ika Nugroho. 2017. "Konservatisme Akuntansi di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol.20, no.1, hal.1-23.
- Aprianto, Muhammad dan Susi Dwimulyani. 2019. "Pengaruh *Sales Growth* dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi." *Prosiding Seminar Nasional Pakar kedua*, hal.1-10.

-
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, D. Agus dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hery. 2015. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Martani, Dwi dan Narita Dini. 2010. "The Influence of Operating Cash Flow and Investment Cash Flow to the Accounting Conservatism Measurement." *Chinese Business Review*, vol.9, no.6, hal.1-6.
- Perwira, Anak Agung Gde Agung Nanda dan I Gusti Bagus Wiksuana. 2018. "Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.7, no.7, hal.3767-3796.
- Rahayu, Sri, Kusmuriyanto, Kiswanto dan David Indra Gunawan. 2018. "Factors Influencing the Application of Accounting Conservatism in the Company." *International Conference on Economics, Business and Economic Education*, hal.180-197.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Kajian Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Susilo, Tri Pujadi dan Jundi Mangku Aghni. 2015. "Analisis Pengaruh Kepemilikan Intitusional, Debt Covenant, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi." *Media Riset Akuntansi*, vol.5, no.2, hal.4-21.
- Suwardjono. 2016. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Syifa, Hasby Muhammad, Farida Titik Kristanti, dan Vaya Juliana Dillak. 2017. "Financial Distress, Kepemilikan Institutional, Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, vol.9, no.1, hal.1-6.